

## HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PARTISIPASI GURU MATEMATIKA DALAM FORUM ILMIAH\*)

DEWI HERAWATY

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu

Email: [dewiherawaty71@gmail.com](mailto:dewiherawaty71@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of writing this article is to clarify whether there is a relationship between emotional intelligence and participation in scientific forums. This article is part of my dissertation research. The sample was 100 of 680 mathematics teachers in junior high school as a math teacher Bengkulu province. 100 teachers of mathematics as a sample selected by simple random sampling. The data was collected through a Likert scale questionnaire technique. The study was conducted by surveying methods and techniques of path analysis to test the hypothesis. The result is a high positive relationship between emotional intelligence and teacher participation in scientific forums.*

**Keywords: Emotional Intelligence, Employee Participation**

*\*) Disajikan dalam seminar internasional di FKIP Unib 17 Januari 2015*

### PENDAHULUAN

Hasil survei awal terhadap guru-guru matematika SMP/MTs di Kabupaten Kepahiang dan Kota Bengkulu, ditemukan bahwa partisipasi guru matematika ke kegiatan-kegiatan ilmiah masih rendah (Dewi Herawaty, 2011: 62). Setelah ditelusuri secara mendalam, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi guru matematika dalam kegiatan ilmiah. Faktor-faktor tersebut adalah kesadaran diri akan manfaat keikutsertaannya dalam kegiatan forum ilmiah, serta kemampuan memotivasi dirinya untuk ikut serta dalam forum-forum ilmiah. Sedangkan menurut Goleman (2003: 502) kesadaran diri, serta kemampuan memotivasi diri merupakan indikator kecerdasan emosional. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional menjadi faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi guru dalam forum ilmiah. Seperti hasil penelitian Pungboonpanich & Pimpaporn (2012) yang menunjukkan bahwa lima dimensi kecerdasan emosional (yakni: kesadaran diri, manajemen diri, motivasi, pemahaman, dan keterampilan sosial) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap efisiensi kerja dan keberhasilan operasional (dalam melakukan tindakan profesional bagi keberhasilan pendidikan). Salah satu tindakan profesional guru dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan adalah melalui peningkatan partisipasinya dalam forum-forum ilmiah. Hal ini menandakan pula bahwa kecerdasan emosional menjadi faktor penentu partisipasi guru dalam forum ilmiah. Sebab berdasarkan Cooper (2002) dan Nguyen (2011) dapat disintesis bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali, menghargai dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain untuk membantu perkembangan emosional dan intelektualnya serta menerapkannya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari terutama aktivitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya. Sementara itu komunitas pendidikan sosial-sains yang dipublikasikan secara *online* bahwa ciri-ciri kesadaran emosional

ada lima yaitu: Kesadaran diri (*self-awareness*), Pengaturan diri (*self-regulation*); Motivasi (*motivation*); Empati (*empathy*); dan Keterampilan sosial (*social skill*) (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253472-ciri-ciri-kecerdasan-emosi>).

Oleh karena itu, dapat disintesis bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, dan mengontrol emosionalnya yang meliputi indikator-indikator: 1) Kesadaran diri, untuk mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, dan memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat, 2) Pengaturan emosional, berupa kemampuan menangani emosional sedemikian hingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati sendiri maupun dengan orang lain serta mengekspresikan emosional dalam kehidupan sehari-hari, 3) Keyakinan emosional berupa kemampuan untuk menangani emosional sedemikian sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, bersikap lentur dan realistis dalam memecahkan masalah yang muncul serta mampu berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain. 4) Nilai-nilai kecerdasan emosional dan keyakinan berupa kemampuan untuk mempertahankan sikap yang positif pada segala sesuatu serta bertindak sesuai etika dalam berurusan dengan orang lain. Dengan demikian, maka keempat komponen kecerdasan emosional tersebutlah yang berhubungan langsung dengan aktivitas keterlibatan partisipasi guru dalam berbagai kegiatan forum-forum ilmiah. Hasil penelitian Dewi Puspitasari (2010) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi intrinsik, empati, keterampilan sosial) berpengaruh terhadap partisipasi pengelola sekolah. Sedangkan menurut Pedoman Sertifikasi Guru dalam Jabatan (2007: 3) bahwa partisipasi guru dalam forum ilmiah merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru.

Penelitian Scott-Ladd *and* Chan (2004 : 95) diperoleh hasil bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan. Sehingga organisasi akan lebih efektif jika kecerdasan emosional karyawan dijadikan faktor utama dalam melibatkan karyawan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian Kiyani, *et. al.* (2011 : 4775) menemukan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan dan positif antara kecerdasan emosi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian lain juga diperoleh bahwa tingginya tingkat kecerdasan emosional karyawan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap partisipasi karyawan tersebut dalam pengambilan keputusan organisasi (Scott-Ladd *and* Chan, 2004 : 103).

Adapun termonologi dari partisipasi menurut Kafler dalam Mulyono (1999: 23) adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan yang mencurahkan fisik maupun mental dan emosional, partisipasi fisik adalah partisipasi yang langsung ikut serta dalam kegiatan tersebut, sedangkan partisipasi mental dan emosional merupakan partisipasi dengan memberikan saran, pemikiran, gagasan, dan aspek mental lain yang menunjang apa yang diharapkan. Berdasarkan Keith Davis (dalam Andi S. A., 2012) bahwa makna partisipasi adalah adanya keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok dalam upaya pencapaian tujuan dan keikutsertaannya untuk bertanggung jawab di dalamnya. Hal

ini berarti pula bahwa partisipasi guru dalam forum ilmiah merupakan keikutsertaan mental dan emosi seseorang guru dalam suatu aktivitas organisasi, forum-forum, ataupun suatu kelompok tertentu yang mendorong dirinya untuk mengembangkan ide untuk mencapai tujuan organisasi, forum-forum, ataupun suatu kelompok tertentu. Adapun menurut Susmanto (2007: 4-6) bahwa ciri-ciri partisipasi adalah adanya keterlibatan semua unsur terkait, yaitu semua unsur perencana atau kelompok sasaran dan pihak terkait lainnya; Adanya peragaan atau visualisasi, agar diskusi dapat dilakukan secara terbuka dan demokratis; Adanya Fasilitator agar tidak ada dominasi dan pemihakan kepada peserta atau kelompok peserta tertentu; Adanya metode tertentu, agar diskusi dapat lebih terarah dan sistematis; Adanya kriteria dan skoring (pemberian nilai, peringkat atau bobot), agar penetapan prioritas usulan mempunyai alasan yang jelas sesuai tingkat kepentingannya; dan adanya dokumentasi langsung tentang materi, proses, dan hasil diskusi. Sedangkan Ipong Dekawati (2010) menyatakan bahwa partisipasi guru dalam forum ilmiah adalah keikutsertaan seorang guru dalam kegiatan ilmiah yang ditinjau berdasarkan profesionalisme dari sumber lain dengan indikator materi seminar dan wawasan kependidikan, penambahan ide-ide dengan indikator teknik pembelajaran matematika dan merancang media pembelajaran matematika, implementasi ide-ide dengan indikator pelaksanaan pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran, berbagi ide dengan indikator membuat usulan dalam membuat kebijakan dan dalam MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) matematika, serta penemuan dalil-dalil, aksioma dan doktrin dengan indikator perubahan dalam pekerjaan dan mencoba hal-hal baru. Menurut Sastropetro (1986), bahwa ada tiga unsur penting tentang partisipasi, yaitu: 1) Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan perasaan. 2) Kesiediaan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok 3) Ada rasa tanggung jawab.

Berdasarkan kutipan di atas, maka partisipasi guru dalam forum ilmiah diartikan sebagai keikutsertaan seorang guru dalam suatu kegiatan yang mencurahkan fisik, mental dan emosional dalam menunjang pengembangan keprofesian berkelanjutan yang terdiri dari: aktivitas keterlibatan pengembangan diri, aktivitas keterlibatan penambahan ide-ide, aktivitas keterlibatan implementasi ide-ide, dan aktivitas keterlibatan berbagi ide-ide. Dalam mencurahkan fisik, mental dan emosional kegiatan-kegiatan ilmiah dibutuhkan kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, dan mengontrol emosionalnya yaitu berupa kecerdasan emosional. Hasil penelitian Kiyani, *et. al.* (2011 : 4780) menemukan bahwa kecerdasan emosional membantu manajer partisipasi dalam pengambilan keputusan. Koefisien korelasi mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dari suatu karyawan dalam suatu organisasi secara signifikan terkait dengan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan partisipasi guru dalam forum ilmiah. Berarti juga bahwa dengan peningkatan kecerdasan emosional diduga dapat meningkatkan aktivitas keterlibatan guru dalam kegiatan forum ilmiah yang menunjang pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Untuk mendapatkan kepastian secara empirik dari uraian di atas, maka tujuan utama penulisan ini untuk mengetahui besar hubungan antarakecerdasan emosional dengan partisipasiguru dalam forum ilmiah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Target populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMP Negeri di Provinsi Bengkulu yang berjumlah 680 orang ([www.psp.kemdiknas.go.id](http://www.psp.kemdiknas.go.id)), dengan sampel sebanyak 100 orang yang dipilih dengan teknik *simple random sampling* (Cochran, 2005).

Alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian ini adalah instrumen penelitian dalam bentuk angket (Sugiyono, 2010). Instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional, dan kisi-kisi dari masing-masing variabel penelitian, dengan masing-masing butir angket dilengkapi lima alternatif pilihan (Skala Likert).

Hasil pengembangan instrumen penelitian adalah sebagai berikut: Pertama, Instrumen partisipasi guru dalam forum ilmiah diperoleh sebanyak 40 butir valid, dengan besar reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah 0,97; dan Kedua, Instrumen kecerdasan emosional guru matematika diperoleh sebanyak 48 butir valid, dengan besar reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah 0,98. Dengan demikian kedua instrumen penelitian ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*), analisis ini diawali dengan uji normalitas galat taksiran, dan uji linieritas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh skor terendah Kecerdasan emosional guru matematika SMP Negeri di Provinsi Bengkulu adalah 187 dan skor tertingginya sebesar 240, dengan rentang sebesar 56. Berdasarkan distribusi frekuensi skor, diperoleh rata-rata skor sebesar 217,74, median = 219,77, modus = 220, standar deviasi = 12,64 dan varian = 159,71. Skor kecerdasan emosional guru matematika SMP Negeri Provinsi Bengkulu yang dominan terdapat pada level sedang, yakni sebanyak 64 dari 100 orang, sedangkan untuk level rendah dan tinggi berturut-turut sebanyak 19% dan 17%. Sedangkan skor terendah Partisipasi Guru dalam Forum Ilmiah SMP Negeri di Provinsi Bengkulu adalah 118 dan skor tertingginya sebesar 189, yang berarti bahwa rentangnya sebesar 77. Berdasarkan distribusi frekuensi skor, diperoleh rata-rata skor sebesar 256,92 median = 160,13, modus = 161, standar deviasi = 14,43 dan varian = 208,15. Skor partisipasi guru dalam forum ilmiah guru matematika SMP Negeri Provinsi Bengkulu yang dominan terdapat pada level sedang, yakni sebanyak 73 dari 100 orang, sedangkan untuk level rendah sebanyak 18% dan tinggi 9%.

Untuk pengujian hipotesis dengan teknik analisis jalur, diperlukan persyaratan pengujian normalitas galat taksiran dilakukan dengan uji *Lilliefors* dan pengujian linieritas model regresinya. Berdasarkan perhitungan, diperoleh sebagai berikut. Persamaan regresi Partisipasi guru dalam forum ilmiah ( $X_2$ ) atas Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) adalah  $\widehat{X}_2 =$

$43,083+0,935X_1$ , dengan statistik *Liliefors* skor galat taksiran Partisipasi guru dalam forum ilmiah ( $X_2$ ) atas Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) sebesar  $L_o = 0,0772 < 0,0886 = L_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5%, yang berarti Tolak  $H_o$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor galat taksiran Partisipasi guru dalam forum ilmiah ( $X_2$ ) atas Kecerdasan emosional guru ( $X_1$ ) berasal dari populasi yang berdistribusi **normal**. Dengan uji linieritas diperoleh  $F_{hitung} = 1,30 < 1,71 = F_t$  dengan taraf signifikansi 5 %, yang berarti model regresinya adalah **linier**.

Berdasarkan pengujian di atas, maka analisis jalur dapat diterapkan, dengan rangkuman diagram jalur empiris sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien jalur Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap Partisipasi guru dalam forum ilmiah ( $X_2$ ) adalah yang terbesar diantara koefisien jalur yang lainnya, yakni sebesar 0,960. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru matematika memiliki peran yang sangat dominan terhadap peningkatan partisipasi guru matematika dalam forum-forum ilmiah. Bila diuji dengan teknik analisis jalur, maka dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan perhitungan statistic tentang hubungan Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dengan Partisipasi guru dalam forum ilmiah ( $X_2$ ) diperoleh koefisien jalur  $X_1$  ke  $X_2$  ( $\rho_{21}$ ) sebesar 0,960; dengan  $t_{hitung} = 34,147$ ,  $t_{tabel}(\alpha=0,05, dk = 95) = 1,6607$ . Karena  $t_{hitung} = 34,147 > 1,6607 = t_{tabel}(\alpha=0,05, dk = 95)$ , berarti bahwa tolak  $H_o$ , dan terima  $H_1$  dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien jalur Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap Partisipasi guru dalam forum Ilmiah ( $X_2$ ) adalah sangat signifikan, yang bermakna bahwa ada hubungan langsung positif kecerdasan emosional guru dengan partisipasi guru matematika dalam forum ilmiah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan langsung positif kecerdasan emosional guru dengan partisipasi guru matematika dalam forum ilmiah. Hasil penelitian ini didukung teori Kiyani, *et.al* (2011: 4780) bahwa ada hubungan yang sangat signifikan dan positif antara kecerdasan emosi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Scott-Ladd and Chan (2004: 95-105) bahwa tingginya tingkat kecerdasan emosional karyawan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap partisipasi karyawan tersebut dalam pengambilan keputusan organisasi. Selain itu, kecerdasan emosional sangat berperan terhadap aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Goleman, 2003). Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku guru dalam penyesuaian sosial di lingkungan sekolah sebagai salah satu wujud partisipasi guru dalam berbagai aktivitas di sekolah (Nurdin, 2009).

Guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat menerima, menilai, mengelola dan mengendalikan emosinya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan forum ilmiah. Sebab partisipasi dalam forum ilmiah merupakan keterlibatan mental dan perasaan, kesediaan guru-guru dalam memberikan saran-saran untuk mencapai tujuan dari acara forum ilmiah tersebut dan memiliki objektivitas yang tinggi dalam membaca situasi, mampu berkomunikasi secara interpersonal dengan baik dan adanya rasa tanggung jawab terhadap kegiatan forum ilmiah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional berkontribusi sangat positif terhadap partisipasi guru dalam forum ilmiah. Guru yang

memiliki Kecerdasan emosional tinggi, memudahkan dirinya dalam melakukan aktivitas-aktivitas tugas dan tanggungjawabnya, termasuk di dalamnya ada keterlibatan guru-guru dalam kegiatan forum ilmiah. Keikutsertaan guru dalam forum ilmiah dibutuhkan kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik, tidak subjektif dan mampu mengedalikan diri. Oleh karena itu, maka peningkatan kecerdasan emosional berhubungan langsung positif dengan adanya peningkatan partisipasi guru dalam forum ilmiah.

Uraian di atas sejalan dengan hasil sintesis dari penelitian yang dilakukan oleh Goleman (2003), Cooper (2002), Nguyen (2011), dan Pungboonpanich & Pimpaporn (2012) bahwa dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas keterlibatan guru dalam kegiatan forum ilmiah yang menunjang pengembangan keprofesian berkelanjutan. Hal serupa diperoleh dari hasil penelitian Wayan, Dantes, dan Bawa Atmadja (2013: 10) bahwa intensitas keterlibatan guru dalam forum ilmiah KKG (Kelompok Kerja Guru) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran.

Oleh karena itu, maka dengan kecerdasan emosional seseorang mampu menerima, menilai, mengelola, dan mengontrol emosionalnya berupa kesadaran diri, untuk mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, dan memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kemampuan ini dapat mendorong guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam forum-forum ilmiah. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki kecerdasan emosional mampu melakukan menangani emosionalnya sedemikian hingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati sendiri maupun dengan orang lain serta mengekspresikan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang tersebut juga memiliki keyakinan emosional yakni mampu menangani emosionalnya yang berdampak positif pada pelaksanaan tugas, bersikap lentur dan realistis dalam memecahkan masalah yang muncul serta mampu berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain. Selain itu seseorang yang memiliki kecerdasan emosional memiliki kemampuan untuk mempertahankan sikap yang positif pada segala sesuatu serta bertindak sesuai etika dalam berurusan dengan orang lain. Dengan demikian, guru yang memiliki kecerdasan emosional akan memiliki dorongan untuk ikutserta dalam suatu kegiatan sedemikian hingga mampu mencurahkan fisik, mental dan emosional dalam kegiatan-kegiatan ilmiah yang menunjang pengembangan keprofesian berkelanjutan yang terdiri dari: aktivitas keterlibatan pengembangan diri, aktivitas keterlibatan penambahan ide-ide, aktivitas keterlibatan implementasi ide-ide, dan aktivitas keterlibatan berbagi ide-ide.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Scott-Ladd *and* Chan (2004 : 95-105) yang menyimpulkan bahwa suatu organisasi perlu menyediakan karyawan yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sehingga dapat dengan jelas memberikan peran keikutsertaannya untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam kaitannya dengan mengapa, bagaimana, kapan dan untuk apa karyawan tersebut dapat berpartisipasi.

Dengan memiliki peran yang jelas dari karyawan dalam partisipasi pengambilan keputusan yang didukung oleh kecerdasan emosional yang tinggi, maka karyawan dapat

meningkatkan komitmen kerja dan loyalitasnya terhadap organisasi. Sharan (dalam Kiyani, *et.al*, 2011: 4780) juga menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional karyawan berpengaruh terhadap partisipasi dalam pengambilan keputusan untuk mencapai serta tujuan organisasi. Karyawan perempuan menerima bantuan lebih banyak dalam partisipasi pengambilan keputusan dibandingkan dengan karyawan laki-laki.

Dengan demikian, kecerdasan emosional yang tinggi akan menyebabkan terwujudnya peningkatan partisipasi guru dalam forum ilmiah yang tinggi. Hasil penelitian ini juga mengisyaratkan bahwa kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan emosionalnya berhubungan langsung positif dengan partisipasi guru dalam forum ilmiah. Akhirnya kecerdasan emosional yang baik, guru akan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan kerjanya dalam upaya pengembangan diri melalui keterlibatan dirinya dalam aktivitas forum-forum ilmiah.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis, maka dapat dirumuskan simpulan penelitian sebagai berikut. Kecerdasan emosional berpengaruh langsung positif yang sangat tinggi terhadap partisipasi guru matematika dalam forum ilmiah. Dengan demikian peningkatan partisipasi guru matematika dalam forum ilmiah dapat dilakukan melalui peningkatan kecerdasan emosionalnya. Oleh karena itu, maka segenap komponen yang terkait harus berusaha secara sungguh-sungguh, terprogram, terencana, berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga kecerdasan emosional guru matematika dapat ditingkatkan secara nyata sedemikian hingga terwujud kinerja guru matematika yang tinggi. Sebab jika kecerdasan emosional guru meningkat, maka akan berpengaruh langsung positif terhadap peningkatan partisipasi guru matematika dalam forum ilmiah, sebagai salah satu unsur utama peningkatan kinerja guru matematika. Hal ini berarti bahwa jika ingin meningkatkan partisipasi guru matematika dalam forum ilmiah, maka salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah kecerdasan emosionalnya. Upaya peningkatan kecerdasan emosional akan berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi guru matematika dalam forum ilmiah. Dengan demikian jika sekolah menghendaki adanya peningkatan partisipasi guru matematika dalam forum ilmiah, maka dapat dilakukan dengan memperbaiki kecerdasan emosional guru tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Subastian Abadi.(2012).*Hubungan Antara Tingkat Partisipasi dalam Aktivitas Organisasi Kemahasiswaan dengan Self Efficacy Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: Tugas akhir.
- Cochran, William G. (2005)*Teknik Penarikan Sampel*. Diterjemahkan oleh Rudiansyah dan Erwin R. Osman. Cetakan 1. Jakarta: UIP.
- Cooper, R, K & A. Sawaf. (2002).*Executive EQ; Kecerdasan Emosi Dalam. Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daging, I W.; N. Dantes; N. Bawa Atmadja. (2013) "*Kualitas Pengelolaan Pembelajaran ditinjau dari Intensitas Keterlibatan Guru dalam Kegiatan KKG dan Status Sertifikasi,*"

- e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Sudi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013)
- Herawaty, Dewi. (2011). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika berbasis Masalah yang Membumi di Bumi Raflesia*. Direktorat P2M Ditjen Dikti: Laporan Penelitian Hibah Bersaing
- Puspitasari, Dewi. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Partisipasi Pengurus OSIS SMK PGRI 2 Malang*. Online, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/9799>
- Direktorat Jenderal PMPTK. (2007) *Pedoman Sertifikasi Guru dalam Jabatan*.
- Goleman, Daniel. (2003) *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- <http://edukasi.kompasiana.com/2011/06/20/masih-kurangnya-kinerja-guru/> Masih Kurangnya Kinerja Guru. (20 June 2011) [online]
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253472-ciri-ciri-kecerdasan-emosi> (diakses: 4 Oktober 2012) [online]
- Ipong Dekawati. (2010) *Manajemen Pengembangan Guru (Analisis Pengaruh Pendidikan Lanjut, Pelatihan Profesi dan Kesertaan pada Forum Ilmiah terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Majelengka)*. Disertasi: Universitas Pendidikan Bandung.
- Kiyani, Asif; Haroon, Muhammad; Liaqat, Asim Sohail; Mohammad Arif Khattak, Syed Junaid Ahmed Bukhari and Rabia Asad. (2011) "Emotional intelligence and employee participation in decision-making", *African Journal of Business Management* Vol. 5(12), pp. 4775-4781, 18 June 2011. Available online at <http://www.academicjournals.org/AJBM>
- Mulyono. (1999) *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nguyen, Tran Thi Vinh. (2009) *The Relationship Between Emotional Intelligence and Instructor Performance in Ho Chi Minh City University of Foreign Languages and Information Technology (HUFLIT) Vietnam*. <http://www.journal.au.edu/scholar/2009/word/tranThiVinhNGUYEN113-119.doc> [online]
- Nurdin. (2009) *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah*. (Jurnal administrasi Pendidikan Vol. IX No. 1 April 2009)
- Permenegpan dan RB Nomor 16 Tahun 2009. Jakarta: Dokumen Negara
- Pungboonpanich & Pimpaporn. (2012) *Effects of emotional quotient on job efficiency and operational success of tax auditor in Thailand*. *International Journal of Strategic Management*. August, 2012, Source Volume: 12 Source Issue: 2. <http://www.freepatentsonline.com/article/International-Journal-Strategic-Management/294370990.html> (diakses 8 Desember 2012)
- Sastroepoetro, A.S. (1986) *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Semarang: Alumni.
- Scott-Ladd, Brenda and Chan, Christopher C.A. (2004) *Emotional intelligence and participation in decision-making: strategies for promoting organizational learning and change*. *Strat. Change* 13: 95–105 Published online in Wiley InterScience ([www.interscience.wiley.com](http://www.interscience.wiley.com)). [http://courses.washington.edu/nutrmgmt/564\\_Articles\\_Used\\_07/ScottLadd\\_OrgChange\\_05.pdf](http://courses.washington.edu/nutrmgmt/564_Articles_Used_07/ScottLadd_OrgChange_05.pdf)
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Susmato. (2012) *Pemahaman Dasar tentang Partisipasi dan Fasilitasi Partisipatif*. Online. [www.smeru.or.id/report/119.pdf](http://www.smeru.or.id/report/119.pdf) (diakses 12 Mei 2012). [www.psp.kemdiknas.go.id](http://www.psp.kemdiknas.go.id) [diakses: 1 Nopember 2012] [online]